

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Luluk Anjarwati
lulukanmar@gmail.com
Imam Muslimin
imammuslimin@gmail.com
STAI Diponegoro Tulungagung

ABSTRAK

Orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa. Hasil Belajar murid itu berbeda-beda karena setiap anak juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini juga tidak lepas dari peran orang tua, orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Latar pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid, karena orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih bisa mengatur, membimbing dan telaten dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Hal tersebut biasanya dapat dilihat jelas dari cara berperilaku anak di sekolah. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid, setiap malam minimal setengah jam membiasakan anak untuk belajar, awalnya anak saya juga sulit untuk membiasakannya tapi namanya juga anak harus pintar-pintarnya orang tua membujuknya. Lama kelamaan anak menjadi terbiasa, kuncinya hanya satu kalau mau mengajari anak harus telaten dan sabar, namanya juga anak TK bagaimanapun mereka masih dunianya bermain. walaupun disekolah sudah belajar tapi saya tidak lepas tangan, bagaimanapun anak saya akan tetap lebih banyak waktunya di rumah dari pada disekolah dan tidak akan bisa membangun pribadi anak saya hanya bergantung dengan guru.

Kata Kunci : *“Pendidikan Orang Tua dan Hasil Belajar.”*

Pendahuluan

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orang tua di rumah. Kedua orang tua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.¹

Mengingat orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa.²

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik mereka untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orang tua harus memberika teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak. Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya . hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

Dan Pendidikan merupakan salah satunya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam. Oleh karena itu sejak kecil seseorang diberikan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan di sekolah.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Dalam kehidupan sehari-hari belajar merupakan hal yang sangat penting, karena pada dasarnya semua yang dilakukan oleh manusia pasti diawali dengan proses belajar.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Ngalm Purwanto, 2008, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 49

² Harun Nasution, 1988, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 35

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu guru di sekolah adalah usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik.

Berpedoman pada proses pembelajaran dan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, maka dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru sepatutnya berpegangan pada asas-asas mengajar yang dimana diantara asas-asas tersebut, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya berupaya agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Maka dari itu motivasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.⁴

Selain itu motivasi merupakan proses yang memberi semangat (dorongan), arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motivasi berprestasi (*achievement motive*).⁵

Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jiwa motivasi untuk belajar meningkat.⁶

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.⁷

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas,.Bandung: Citra Umbara, 2006, 76

⁴ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001, 71

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, 26-30

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 119

⁷ *Ibit*, 123

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *at-Tarbiyah*, *at-Ta'dib* dan *at-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *at-tarbiyah*, sedangkan term *at-ta'dib* dan *at-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. Sedangkan menurut istilah, pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.⁸

Dari uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid di TK Darma Wanita 1 Sumberjo Kec.Durenan Kab. Trenggalek”**.

Fokus Penelitian

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Di di TK Darma Wanita 1 Kec. Durenan Kab.Trenggalek?
2. Bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid di TK Darma Wanita 1 Kec. Durenan Kab.Trenggalek?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Untuk pengumpulan data Peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi.

Landasan Teori

Dalam keluarga yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua ayah dan ibu).Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu pengembangan potensi anak-anaknya.Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan,dikatakan sebagai pendidik utama ,karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya.Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya di sekolah.

Keberhasilan pendiidkan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya.

Zahara idris mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang erat kaitannya dengan tingkat pengembangan potensi fisik, emosional, sosial, moral, pengetahuan dan ketrampilan. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan

⁸ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Bumi Aksara, 1996, cet. ke-4, 10

berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimiliki termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga pengertian tingkat pendidikan orang tua disini dengan bekal ilmu serta kedewasaan yang dimilikinya, lebih memungkinkan orang tua untuk bertindak lebih bijaksana dalam mengarahkan anaknya belajar, sesuai dengan taraf usia anak dan mampu menunjang keberhasilan prestasi belajar anak.

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada prestasi terbaik siswa mungkin dipresentasikan sebagai hubungan yang dimediasi oleh interaksi antara proses dan variable status. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam member makan, minum, pakaian, dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral, dan social.

Keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya.

Pembahasan

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Di di TK Darma Wanita 1 Kec. Durenan Kab. Trenggalek

Hasil belajar murid itu berbeda-beda karena setiap anak juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini juga tidak lepas dari peran orang tua. Banyak orang tua yang berfikir anaknya tidak perlu belajar lagi dirumah karena sudah belajar di sekolah. Mereka berfikir bahwa tanggung jawab mengajar anaknya sudah dilakukan oleh gurunya di sekolah, padahal orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Tapi tidak semua orang tua seperti itu, latar pendidikan, usia dan pribadi orang tua yang berbeda yang menjadi pengaruhnya.

Kesulitan itu muncul pada dasarnya terjadi pada diri masing-masing orang tua, memang tidak semua orang tua seperti itu, tergantung pada latar belakang pendidikan dan pribadi orang tua tersebut. Latar pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid, karena orang tua yang memiliki pendidikan tinggi

cenderung lebih bisa mengatur, membimbing dan tlaten dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Hal tersebut biasanya dapat dilihat jelas dari cara berperilaku anak di sekolah ”

2. Bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid di TK Darma Wanita 1 Kec. Durenan Kab. Trenggalek

Setiap malam minimal setengah jam saya membiasakan anak saya untuk belajar, awalnya anak saya juga sulit untuk membiasakannya tapi namanya juga anak harus pintar-pintarnya orang tua membujuknya. Lama kelamaan anak menjadi terbiasa, kuncinya hanya satu kalau mau mengajari anak harus tlaten dan sabar, namanya juga anak TK bagaimanapun mereka masih dunianya bermain. walaupun disekolah sudah belajar tapi saya tidak lepas tangan, bagaimanapun anak saya akan tetap lebih banyak waktunya di rumah dari pada disekolah dan tidak akan bisa membangun pribadi anak saya hanya bergantung dengan guru ”.

Dari hasil observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa latar pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih tlaten dan sabar dari pada orang tua yang berpendidikan rendah. Hal tersebut terjadi karena cara berfikir orang tua tersebut sudah berbeda.

Baik tidaknya hasil belajar murid, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam sekolah dan di rumah. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan murid dan juga orang tua dan anak dengan berbagai model pembelajaran akan mengantarkan murid menjadi anak yang lebih mudah diatur dan dikendalikan.

Latar belakang pendidikan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar sangat besar karena latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap cara berfikir orang tua tersebut. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih bisa berfikir secara realistis dan rasional, tetapi orang tua yang berpendidikan rendah biasanya hanya bisa berfikir seperti orang jaman dahulu, tidak bisa berkembang karena kurangnya wawasan dan pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi dan pribadi anak di sekolah dan dirumah. Dapat dilihat juga dari cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya dan pada pribadi orang tua tersebut.

Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi. Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap cara berfikir orang tua dalam mengajari dan mendidik anaknya. Tetapi tidak semua orang tua seperti itu tergantung pada pribadi dan cara berfikirnya juga yang paling penting dan berpengaruh besar.

Guru sangat berpengaruh besar dalam mendidik anak muridnya khususnya di TK Dharma Wanita 1 Sumberjo yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru merasa memiliki tanggung jawab yang sangat besar karena di TK merupakan tingkat pendidikan

pertama/awal saat anak bisa mengenal apa itu tanggung jawab, disiplin, membaca maupun berhitung.

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa latar pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam hasil belajar murid khususnya di TK Dharma Wanita 1 Sumberjo. Orang tua yang berpendidikan tinggi atau rendah bisa memiliki nilai positif atau negative tersendiri sesuai dengan egonya masing-masing. Tidak semua orang tua yang berpendidikan tinggi bisa mendidik anaknya dengan sukses ada juga bahkan banyak yang anaknya malah justru salah arah sebaliknya orang yang berpendidikan rendah bisa juga sukses mendidik anaknya. Dalam hal mendidik anak khususnya untuk anak usia TK hanya tlaten dan sabar.

Guru di TK Dharma Wanita 1 Sumberjo merasa sangat memiliki tantangan tersendiri dalam membimbing anak muridnya, untuk anak usia dini harus ekstra sabar dan tlaten bagaimanapun mereka guru tidak bisa menyamakan dan memperlakukan semua murid dengan sama, karena setiap murid memiliki mental dan pribadi yang berbeda. Bagaimanapun mereka tetaplah anak usia dini yang masih masanya bermain dan senang-senang. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya karena 25% waktu murid dihabiskan di sekolah.

Simpulan

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Di di TK Darma Wanita 1 Kec. Durenan Kab. Trenggalek

Hasil belajar murid itu berbeda-beda karena setiap anak juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini juga tidak lepas dari peran orang tua. Banyak orang tua yang berfikir anaknya tidak perlu belajar lagi di rumah karena sudah belajar di sekolah. Mereka berfikir bahwa tanggung jawab mengajar anaknya sudah dilakukan oleh gurunya di sekolah, padahal orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Tapi tidak semua orang tua seperti itu, latar pendidikan, usia dan pribadi orang tua yang berbeda yang menjadi pengaruhnya.

Latar pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid, karena orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih bisa mengatur, membimbing dan tlaten dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Hal tersebut biasanya dapat dilihat jelas dari cara berperilaku anak di sekolah.

2. Bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid di TK Darma Wanita 1 Kec. Durenan Kab. Trenggalek

Setiap malam minimal setengah jam membiasakan anak untuk belajar, awalnya anak saya juga sulit untuk membiasakannya tapi namanya juga anak harus pintar-pintarnya orang tua membujuknya. Lama kelamaan anak menjadi terbiasa, kuncinya hanya satu kalau mau mengajari anak harus tlaten dan sabar, namanya juga anak TK bagaimanapun mereka masih dunianya bermain. walaupun di sekolah sudah belajar tapi saya

tidak lepas tangan, bagaimanapun anak saya akan tetap lebih banyak waktunya di rumah dari pada disekolah dan tidak akan bisa membangun pribadi anak saya hanya bergantung dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdullah bin Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari, Juz I*. (Mesir: Maktabah al Husaini t.t) .

H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Bumi Aksara, 1996, cet. ke-4,

Harun Nasution, 1988, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakrta: Bumi Aksara,

Ibnu Sina, *Majalah Santunan*, no 24, Tahun ke IV 1978.

Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz I* , Mesir, Isa Al-Bay Al-Halaby, t.t,

M. Arief, *Menggali Manusia Melalui Proses Pendidikan, Dinamika*, No. 12, 1998,

M. Sufi Abdullah dan Nurdin Nafie, *Dasar-Dasar Pendidikan Banda Aceh: FKIP Unsyiah*, 1984,

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Psikolgi Pendidikan Anak*, Bandung: Angkasa Raya,

Muhammad Taqi Falsafi, *Anak Antara Kekuatan Gen dan Pendidikan Bogor: Cahaya*, 2003,

Ngalim Purwanto, 2008, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya,

Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001,

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010,

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000,

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.,. Bandung: Citra Umbara, 2006,

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Rumah Tangga Dalam Pembinaan Mental* Jakarta: Bulan Bintang, 1975,